

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Bursa Efek Indonesia mengklasifikasikan kategori industri perusahaan berdasarkan sektor yang diawasinya yang meliputi: Pertanian, Pertambangan, Industri kimia dasar, Industri aneka, Industri produk konsumen, Properti, Infrastruktur, Keuangan dan Sektor perdagangan jasa investasi.

Kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor industri barang konsumsi. Salah satu sektor yang sangat menentukan dan memacu pertumbuhan perekonomian negara adalah sektor industri barang konsumsi. Karena kebutuhan penduduk Indonesia yang terus meningkat.

Untuk pelaksanaannya, Perusahaan industri barang konsumsi dibagi menjadi lima sub sektor yaitu: bidang makanan dan minuman, bidang rokok, bidang obat-obatan, bidang kosmetik dan perlengkapan rumah tangga, serta bidang peralatan rumah tangga.

Dengan ringkasan mengenai Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2021 yang telah dijelaskan diatas. Selain dari pada hal tersebut gambaran dari variabel yang dipakai dapat dilihat setelah pengumpulan dan pengolahan data. Dengan variabel independen: ROE sebagai variabel perhitungan X1, NPM sebagai variabel perhitungan X2, dan *Growth Opportunity* sebagai variabel perhitungan X3. ROA yang merupakan perhitungan Y adalah variabel dependen.

1. ROE

Menurut Harahap dalam (Jefri et al., 2020) ukuran pendapatan yang tersedia bagi pemilik perusahaan disebut laba atas ekuitas (baik pemegang saham biasa maupun non-komersial) untuk uang yang mereka masukkan ke dalam bisnis. Dalam menentukan ROE bisa menggunakan rumus dibawah ini:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

ROE yang tinggi berarti perusahaan berpotensi memberikan penghasilan yang cukup kepada pemilik ekuitas sehingga bisa mempengaruhi kenaikan total ekuitas. ROE mengukur level pengembalian yang diterima pemilik modal atas modal yang disimpan dalam perusahaan. Semakin besar ROE, semakin mampu perusahaan untuk mempertahankan pendanaannya tetap operasional.

**Tabel 4.1. ROE Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
Tahun 2021**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROE Tahun 2021
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,098
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,135
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0,180
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	0,039
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,186
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0,070
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0,163
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,144
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	0,023
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,129
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0,247
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,606
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	0,040
14	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.	1,666
15	PSGO	Palma Serasih Tbk.	0,150
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,099
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,030
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,156

19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	0,248
20	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.	0,057
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,134
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,152
23	MERK	Merck Indonesia Tbk.	0,192
24	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,363
25	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,128
26	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,274
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,038
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	0,338
29	MRAT	Mustka Ratu Tbk.	0,001
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,042
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	1,333
32	LMPI	Langgeng Makmr Industry Tbk.	0,063
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,147
JUMLAH			7,671
MEAN			0,2324

Sumber: Peneliti (2022)

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa Mustika Ratu Tbk. (MRAT) yang memiliki rerata *Return On Equity* dengan 0,001 termasuk perusahaan dengan rerata terendah selama penelitian. Perusahaan dengan ROE tertinggi adalah Prasida Aneka Niaga Tbk. (PSDN) sebesar 1,666. Pada tahun 2021, arata-rata ROE perusahaan berjumlah 7,671.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pada tahun 2021 ROE perusahaan - perusahaan Industri barang konsumsi akan meningkat. Kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber modal pembiayaan operasional meningkat seiring dengan naiknya rasio ini.

2. NPM

Bastian dan Suhardjono dalam (Lioew et al., 2014) NPM merupakan perhitungan antara laba bersih dan penjualan. NPM akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan akan semakin produktif. Rasio ini menunjukkan

besarnya keuntungan yang didapatkan oleh setiap ekuitas. Dibawah ini merupakan rumus yang dipakai dalam mengitung NPM:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Semakin banyak keuntungan yang didapatkan dari penjualan bersih, semakin besar margin keuntungan. Laba sebelum pajak penghasilan tertinggi mungkin menjadi penyebabnya. Sebaliknya, margin laba bersih yang lebih kecil menunjukkan keuntungan yang lebih rendah dari penjualan bersih. Hal ini bisa ditimbulkan oleh kecilnya keuntungan sebelum pajak. Keuntungan Bersih korporasi menghasilkan lebih banyak laba bersih dari aktivitas penjualannya ketika marginnya lebih tinggi. Dengan laba bersih yang tinggi, bisnis memiliki peluang untuk mengumpulkan uang tanpa menimbulkan hutang lebih lanjut, sehingga meningkatkan pendapatan mereka.

**Tabel 4.2. NPM Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI
Tahun 2021**

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	NPM Tahun 2021
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,098
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,035
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0,164
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	0,038
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,276
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0,050
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0,056
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,139
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	0,014
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,113
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0,139
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,269
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	0,006
14	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.	0,094
15	PSGO	Palma Serasih Tbk.	0,121
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,086
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,008
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,062

19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	0,193
20	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.	0,077
21	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk.	0,065
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,123
23	MERK	Merck Indonesia Tbk.	0,124
24	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,314
25	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,078
26	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,284
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,025
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	0,707
29	MRAT	Mustka Ratu Tbk.	0,001
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,041
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,146
32	LMPI	Langgeng Makmr Industry Tbk.	0,025
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,099
JUMLAH			4,069
MEAN			0,1233

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.2. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) memiliki NPM rata-rata terendah diantara perusahaan yang diteliti sebesar 0,001. Martina Berto Tbk. (MBTO) memiliki NPM tertinggi di 0,707. Untuk perusahaan Industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2021, NPM sebesar 4,069. Rerata NPM dari keseluruhan perusahaan yaitu 0,1233 menunjukkan kondisi yang baik.

Sehubungan dengan itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021 akan margin keuntungan. Semakin banyak keuntungan yang didapatkan dari penjualan bersih, semakin besar margin keuntungan. Dengan keuntungan yang tinggi, perusahaan memiliki lebih banyak pilihan untuk meningkatkan modal mereka tanpa menambah hutang yang meningkatkan pendapatan.

3. *Growth Opportunity*

Menurut Unzu dalam (Yeprika & Anggreani, 2019) Semakin besar pertumbuhan perusahaan, semakin banyak uang yang dibutuhkan untuk membiayai ekspansi. Lebih besar kemungkinan bahwa perusahaan akan mempertahankan keuntungannya dan memilih untuk tidak membagikannya karena deviden akan meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan keuangan perusahaan di masa depan. Akibatnya, proyeksi pertumbuhan perusahaan menjadi penting dalam memutuskan kebijakan deviden. Dibawah ini rumus untuk menghitung *Growth Opportunity*:

$$\text{Asset} = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total aset tahun lalu}}{\text{Total aset tahun lalu}} \times 100\%$$

Bisnis dngan pertumbuhan tinggi sering menginvestasikan kembali keuntungan mereka. Semakin besar tingkat pertumbuhan, semakin besar permintaan modal investasi. Alih-alih membagikan dividen karena alasan itu, perusahaan akan membiayai investasinya dengan laba yang dihasilkan.

Tabel 4.3. *Growth Opportunity* Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	<i>Growth Opportunity Tahun</i>
			2021
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	1,272
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,029
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0,361
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	2,116
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,523
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0,710
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	1,010
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,065
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	0,471
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,280

11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0,196
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	1,331
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	6,494
14	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.	0,552
15	PSGO	Palma Serasih Tbk.	7,069
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,669
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	4,485
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,988
	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	
19			0,151
20	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.	2,001
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,025
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,154
23	MERK	Merck Indonesia Tbk.	0,831
	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	
24			0,350
25	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,052
26	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,957
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.	-0,115
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	-0,268
29	MRAT	Mustka Ratu Tbk.	-0,947
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	-0,238
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	-0,196
32	LMPI	Langgeng Makmr Industry Tbk.	-0,653
33	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	0,703
JUMLAH			31,430
MEAN			0,952

Sumber: Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3. Mustika Ratu Tbk. (MRAT) memiliki peluang pertumbuhan rata-rata terendah diantara perusahaan yang diteliti dengan nilai -0,947.

Palma Serasih Tbk. (PSGO) yang memiliki *Growth Opportunity* tertinggi dengan 7,069. Pada tahun 2021, *Growth Opportunity* sebesar 31,430.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perusahaan yang terdaftar di BEI memiliki peluang pertumbuhan di sektor industri barang konsumsi. Hasil yang lebih besar untuk setiap rupiah modal yang diinvestasikan, dan peluang pertumbuhan yang lebih besar menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan membaik.

4. ROA

Hanafi dan Halim dalam (Agustina & Nazir, 2018) Rasio yang dikenal sebagai pengembalian aset (ROA) menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan tingkat aset tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut berikut rumus untuk mengukur ROA:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Setiap rupiah uang yang tergabung dalam keseluruhan aset menghasilkan lebih banyak laba bersih (semakin tinggi pengembalian aset). Sebaliknya, pengembalian aset yang lebih rendah menunjukkan bahwa lebih sedikit laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah modal yang diinvestasikan dalam total aset. Sementara pengembalian aset (ROA) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa bisnis membaik.

Tabel 4.4. ROA Perusahaan Industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI

Tahun 2021

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	ROA Tahun 2021
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	0,087

2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,110
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	0,134
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	0,023
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk.	0,144
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.	0,056
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	0,073
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	0,067
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	0,012
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	0,062
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	0,188
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.	0,228
13	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	0,010
14	PSDN	Prasida Aneka Niaga Tbk.	0,115
15	PSGO	Palma Serasih Tbk.	0,057
16	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk.	0,067
17	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	0,015
18	SKLT	Sekar Laut Tbk.	0,095
19	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company	0,172
20	ITIC	Indonesia Tobacco Tbk.	0,035
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.	0,094
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	0,126
23	MERK	Merck Indonesia Tbk.	0,128
24	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk.	0,310
25	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk.	0,091
26	ADES	Akasha Wira International Tbk.	0,204
27	KINO	Kino Indonesia Tbk.	0,019
28	MBTO	Martina Berto Tbk.	0,208
29	MRAT	Mustka Ratu Tbk.	0,001
30	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	0,033
31	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	0,302
32	LMPI	Langgeng Makmr Industry Tbk.	0,020

33	WOOD Integra Indocabinet Tbk.	0,079
JUMLAH		3,366
MEAN		0,1020

Sumber: Peneliti (2022)

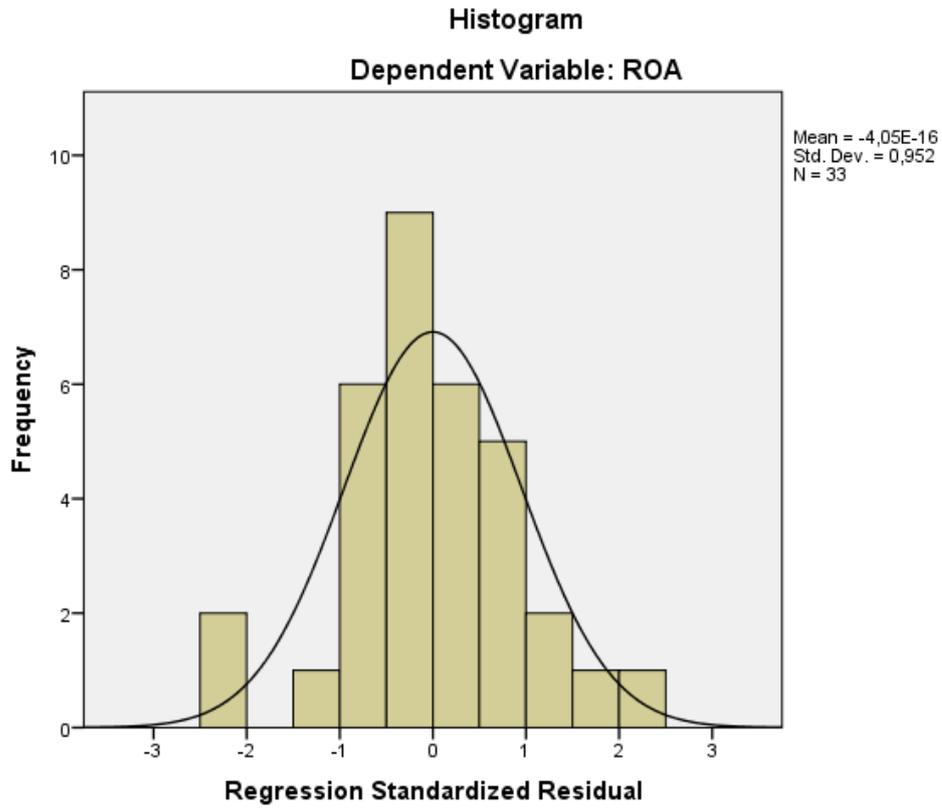
Perusahaan dengan rata-rata ROA terendah selama penelitian seperti terlihat pada tabel 4.4. adalah Mustika Ratu Tbk. (MRAT) dengan nilai 0,001. Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk. (SIDO) memiliki ROA tertinggi dengan nilai 0,310. Pada 2021, perusahaan industri barang konsumsi yang tercatat di BEI memiliki ROA sebesar 3,366.

Oleh karena itu, dapat dikatakan ROA pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI lebih tinggi berarti pertumbuhan perusahaan semakin baik karena meningkatkan total keuntungan yang tercipta dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

B. Analisis Data

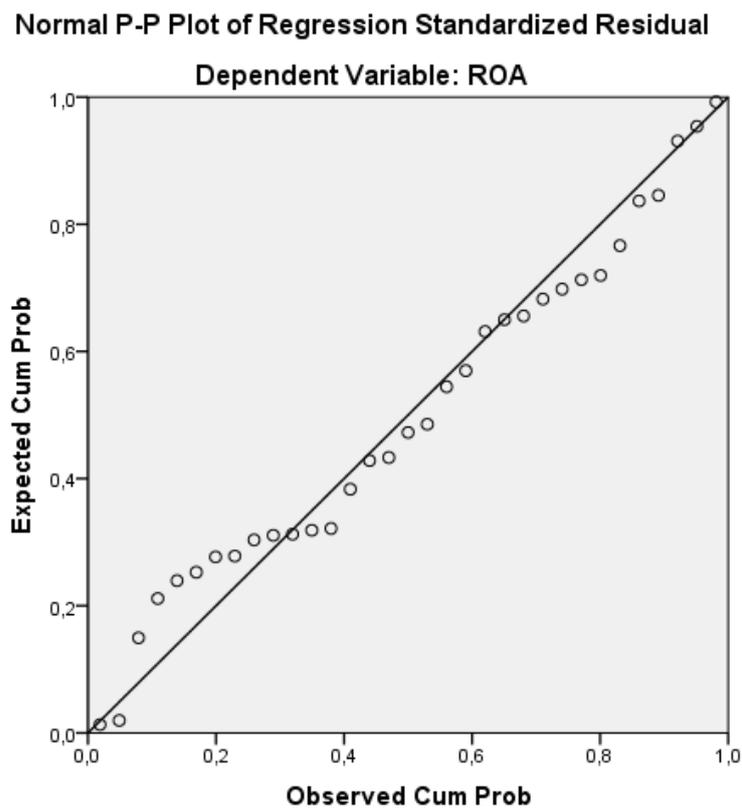
1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 4.1. Grafik Histogram.

Sumber: Data Peneliti (2022)



Gambar 4.2. Grafik Normal P-P Plot.

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan dua grafik diatas, dapat diketahui grafik histogram memperlihatkan garis yang membentuk lonceng menunjukkan pola distribusi hampir normal, dan grafik p-p plot memperlihatkan titik menyebar mengikuti garis diagonal 0 dan tidak menyebar terlalu jauh.

Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04901080
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,089
	Negative	-,109
Test Statistic		,109
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data Peneliti (2022)

Uji normalitas khususnya dengan persyaratan sig. Harus $> 0,05$. Hasilnya menunjukkan nilai signifikansi $,200^{c,d} > 0,05$, sehingga bisa diasumsikan memiliki nilai distribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,797 ^a	,635	,598	,05148	1,479

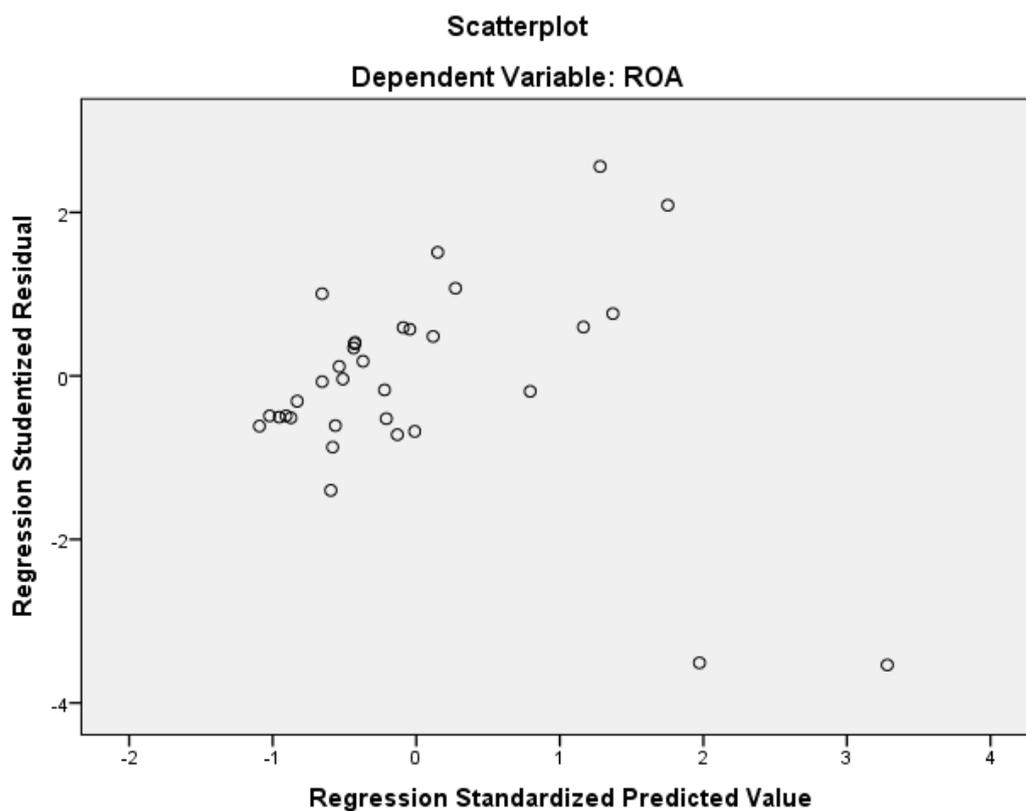
a. Predictors: (Constant), GROWTH.OP, ROE, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Peneliti (2022)

Hasil temuan durbin-watson yang didasarkan pada nilai sig > 0,05 tidak terjadi autokorelasi. Penelitian dengan memakai durbin-watson mendapatkan temuan sig. Dengan nilai 1,479 > 0,05 menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 4.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Peneliti (2022)

Gambar 4.3. adalah pengujian hetokedastisitas dengan grafik scatterplot, dimana titik-titik tersebar keatas dan kebawah menjauh dari garis 0 dan bisa diasumsikan tidak terdapat heteroskedastisitas.

Tabel 4.7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	,011	,007		1,599	,121
	ROE	,052	,012	,582	4,385	,000
	NPM	,095	,032	,406	2,986	,006
	GROWTH.OP	,025	,027	,133	,956	,347

a. Dependent Variable: Abs_RES
Sumber: Data Peneliti (2022)

Menurut temuan Uji Glejser, heterokedastisitas tidak ada apabila sig. > 0,05. Berdasarkan temuan analisis tidak terdapat tanda-tanda heterokedastisitas ROE, NPM, dan *Growth Opportunity* karena semuanya mempunyai nilai sig. > 0,05.

d. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.8. Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
Model	Zero-order	Correlations Partial	Part	Tolerance	VIF	
(Constant)						
ROE	,552	,564	,412	,892	1,122	
NPM	,682	,683	,564	,850	1,177	
GROWTH.OP	-,273	,124	,075	,815	1,227	

Sumber: Data Peneliti (2022)

Karena nilai toleransi untuk ROE, NPM, dan *Growth Opportunity* > 0,1 dan VIF keseluruhan variabel bebas < 10,00, maka ditentukan termuan uji tersebut tidak ada gejala multikolinearitas.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tabel 4.9. Hasil Uji t

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,029	,016		1,837	,076
ROE	,101	,027	,436	3,676	,001
NPM	,371	,074	,612	5,031	,000
GROWTH. OP	,041	,062	,084	,673	,506

Sumber: Data Peneliti (2022)

Diketahui t-tabel sebesar 2,04227. Untuk mengetahui hasil dan arah regresi dari penelitian ini bisa digambarkan:

1) ROE terhadap ROA

Hasil pengujian t nilai signifikansi adalah ROE 0,001 < 0,05 dengan nilai t adalah 3,676 > 2,04227. Artinya bahwa hipotesis 1 diterima yaitu ROE berpengaruh terhadap ROA.

2) NPM terhadap ROA

Hasil uji t nilai signifikan adalah NPM 0,000 < dengan nilai t adalah 5,031 > 2,04227. Artinya bahwa hipotesis 2 diterima yaitu NPM berpengaruh pada ROA.

3) *Growth Opportunity* terhadap ROA

Hasil uji t nilai signifikan adalah *Growth Opportunity* $0,506 > 0,05$ dengan nilai t adalah $0,673 < 2,04227$. Artinya hipotesis 3 ditolak yaitu *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.10. Hasil Matriks

No	Variabel	Hasil
1	<i>Return On Equity</i>	Berpengaruh dan Signifikan
2	<i>Net Profit Margin</i>	Berpengaruh dan Signifikan
3	<i>Growth Opportunity</i>	Tidak berpengaruh dan Signifikan

b. Uji f

Tabel 4.11. Hasil Uji f

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,134	3	,045	16,844	,000 ^b
	Residual	,077	29	,003		
	Total	,211	32			

Sumber: Data Peneliti (2022)

Menurut Wilona dalam (Zaptatica, 2019) intinya menunjukkan jika keseluruhan variabel bebas yang ada pada model simultan memiliki dampak keseluruhan kepada variabel terikat. Untuk melakukan uji ini, estimasi nilai signifikansi F dibandingkan tingkat signifikansi 0,05% (5%). Dari tabel bisa dilihat F_{hitung} sebesar 16,844 dan nilai $F_{tabel} \alpha = 0,05$ derajat bebas regresi = 3 dan derajat residual yaitu 2,93 apabila F_{hitung} lebih tinggi dari F_{tabel} , Hipotesis Nol ditolak dan Hipotesis Satu diterima dengan asumsikan variabel independen ROE (X1), NPM (X2), *Growth Opportunity* (X3) simultan mempunyai dampak pada variabel terikat yaitu ROA (Y).

c. Koefisien Determinasi

Tabel 4.12 Koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,797 ^a	,635	,598	,05148

a. Predictors: (Constant), GROWTH.OP, ROE, NPM

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Peneliti (2022)

Menurut Bahmono Agung Nugroho dalam (Zaptatica, 2019) koefisien determinasi (R²) ada pada tabel ringkasan dan dilambangkan dengan R Square. Tujuannya adalah untuk mencocokkan kapasitas variabel independen dalam output SPSS. Ketika menggunakan regresi linier berganda, R Square disamakan dengan total variabel bebas yang dimasukkan pada studi ini. Nilai R Square 0,635 berdasarkan data pada tabel 4 yang telah diolah. Hal ini menggambarkan mengapa uji koefisien determinasi R² memperlihatkan variabel independen yaitu ROE, NPM, dan *Growth Opportunity*, memberikan 63,5% keterangan yang dibutuhkan dalam meraba variabel terikat yaitu ROA, dan memiliki nilai yang cukup kuat.

d. Penentuan Variabel Dominan

Koefisien pemeringkatan regresi standar (β) atau koefisien beta standar dari semua variabel independen (X) dengan pengaruh dominan pada variabel

dependen dapat dipakai dalam menguji variabel dominan. Berdasarkan uji parsial (uji t) yang dilakukan di atas, bisa disimpulkan *Return On Equity* merupakan variabel dominan pada variabel pendukung Pertumbuhan Laba (Y) memiliki nilai (β) sebesar 0,612 dari keseluruhan variabel independen. Variabel ROE (X_1), NPM (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3). Hal ini memperlihatkan semakin tinggi rasio ini, kemampuan perusahaan untuk menangani nilai pendanaan operasional semakin baik.

3. Analisis Regresi Berganda

Tabel 4.13. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1 (Constant)	,029	,016		1,837	,076
ROE	,101	,027	,436	3,676	,001
NPM	,371	,074	,612	5,031	,000
GROWTH.OP	,041	,062	,084	,673	,506

Sumber: Data Peneliti (2022)

Berikut ini model persamaan regresi linear berganda:

$$Y = 0,029 + 0,101 X_1 - 0,371 X_2 + -0,041 X_3$$

Berikut gambaran persamaan diatas:

- 1) Konstanta (β_0) senilai 0,029 memperlihatkan tingginya dampak variabel bebas pada variabel terikat dimana variabel independen = 0 maka ROA sebesar 0,029.
- 2) (β_1) adalah 0,101 artinya memperlihatkan ROE tumbuh satu sehingga menumbuhkan ROA dengan 0,101 dengan variabel lain yang konstan.

- 3) NPM (β_2) adalah 0,371 memperlihatkan NPM tumbuh satu-satuan akan menambahkan NPM 0,371 dengan variabel lainnya konstan.
- 4) *Growth Opportunity* (β_3) hasil koefisien regresi *Growth Opportunity* (β_3) yaitu 0,041 dengan arah positif memperlihatkan nilai *Growth Opportunity* tumbuh satu-satuan maka dapat menambahkan nilai 0,041 satuan dengan asumsi variabel konstan.

C. Pembahasan

Hasil pengujian dari penelitian tersebut akan dijelaskan pada bab ini. Tujuan umum dari perusahaan adalah untuk menjaga stabilitas dan pertumbuhan, dan untuk melakukannya melawan kompetisi yang kompleks, perusahaan harus menghadapi serta mengatur sdm perusahaan yang benar. Kemampuan untuk mengambil keputusan yang mendukung tujuan masa depan perusahaan merupakan syarat bagi manajemen, selain koordinasi penggunaan yang efektif dan efisien dari semua sdm perusahaan. Dalam situasi ini, perusahaan juga harus mampu menilai kinerja bisnis yang sukses untuk memastikan eksistensinya.

Bisa diasumsikan bahwa ROE (X_1), NPM (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3) penting dan substansial pada ROA (Y) perusahaan industri barang konsumsi tahun 2021 dan berdasarkan hasil uji simultan memperlihatkan pengaruh variabel bebas.

Jika ROE (X_1), NPM (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3) meningkat lebih cepat, maka *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika faktor-faktor ini berubah lebih lama, maka *Return On Assets* yang diperoleh perusahaan akan menurun. R square 0,635 memperlihatkan ROE (X_1), NPM (X_2), dan *Growth Opportunity* (X_3) menyumbang 63,5% dari variasi atau perubahan *Return On Assets* (Y). Sedangkan faktor tambahan diluar ruang lingkup penelitian ini bertanggung jawab atas

sisanya 36,5% variasi atau perubahan *Return On Assets* (Y). Salah satu variabel bebas (X) yang berdampak signifikan pada variabel terikat merupakan NPM yang memiliki koefisien beta (β) tertinggi melebihi variabel dependen.

Diketahui $F_{hitung} 16,844 > F_{tabel} 2,93$ taraf signifikan $0,000 < 0,05$ berdasarkan atas hasil uji F (Simultan). Hasil pengujian F (Simultan) memperlihatkan besar kecilnya *roe*, *npm* dan *growth opportunity* perusahaan bergantung pada jumlah total aset yang diperoleh perusahaan.

Uji parsial $t_{hitung} 3,676 > t_{tabel} 2,04227$ dan tingkat sig. $0,001 < 0,05$ untuk ROE (X1). Bisa diasumsikan perusahaan industri barang konsumsi tahun 2021, variabel *Return On Equity* (X1) berpengaruh besar pada ROA (Y). Dengan demikian, menunjukkan ROE akan memberikan dampak yang cukup besar pada ROA tahun 2021 bagi perusahaan industri barang konsumsi.

Berdasarkan Uji t, $t_{hitung} 5,031 > t_{tabel}$ yaitu $2,04227$ dengan sig. $0,000 < 0,05$ untuk Net Profit Margin (X2). Bisa dijelaskan pada tahun 2021 perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI akan mengalami dampak yang cukup besar dari NPM (X2) pada ROA (Y). Hal ini memperlihatkan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 yaitu Net Profit Margin akan berdampak besar terhadap ROA.

Berdasarkan uji t diketahui bahwa $t_{hitung} 0,673 < t_{tabel} 2,04227$ dengan signifikansi $0,506 > 0,05$ untuk *Growth Opportunity* (X3). Bisa diasumsikan *20industry Growth Opportunity* (X3) berpengaruh kecil dan berlawanan pada *Return On Assets* (Y). Oleh karena itu, *Growth Opportunity* tidak dapat menjadi salah satu *20industry* yang mempengaruhi variasi ROA perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2021 karena pengaruhnya yang kecil terhadap besarnya *Return On Assets*.

Variabel dominan diidentifikasi dengan menggunakan nilai standar koefisien beta; variabel bebas (X) dengan koefisien beta terbesar dominan pada Y. Hasil uji parsial di atas

bisa ditentukan variabel independen ROE yang mempunyai nilai (β) 0,317 merupakan yang dominan terhadap variabel ROA (Y) serta *Net Profit Margin* (X2) dan *Growth opportunity* (X3) menunjukkan semakin berkembangnya kemampuan dunia usaha dalam mengelola sumber pendanaan operasional.